

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian akuntansi adalah teori dan praktik perakunan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semua kegiatannya. Kemudian seiring perkembangannya pengertian akuntansi dapat dikerucutkan sesuai dengan kepentingannya seperti yang diungkapkan oleh Rudianto (2012) yang berpendapat bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Didukung oleh pendapat dari Sugiri dan Riyono (2008), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan rasional. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi sendiri memiliki arti penting dalam pencatatan keuangan, sehingga dapat dibedakan menjadi 3 kegiatan pokok, yaitu :

a. Mengidentifikasi

Kejadian ekonomi berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu. Contoh dari kejadian ekonomi tersebut antara lain pembayaran utang, pembelian tunai, dan penjualan kredit.

b. Mencatat

Secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur

dalam satuan moneter. Dalam proses pencatatan ini, kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan diringkas.

c. Mengkomunikasikan

Kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu unsur penting dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang dilaporkan (Winwin, 2006).

2.1.2 SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016. Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Menurut SAK EMKM (2016) entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018 namun penerapan ini diperkenankan. Apabila SAK EMKM ini telah berlaku efektif, maka perusahaan mikro, kecil, dan menengah tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP. Laporan keuangan yang disajikan dalam SAK EMKM antara lain terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan

catatan atas laporan keuangan, di mana terdapat pos-pos atau akun-akun pada setiap laporan keuangan akuntansi tersebut.

2.1.2.1 Laporan Posisi Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Pada pembuatan laporan keuangan, entitas dapat menyajikan pos-pos seperti aset, liabilitas dan ekuitas. Penyajian aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek harus terpisah. Berikut akan dijelaskan mengenai akun aset, liabilitas dan ekuitas yang terdapat dalam laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM.

2.1.2.1.1 Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari transaksi masa lalu yang memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang dan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Setiap aset keuangan dapat berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain dan hak kontraktual untuk menerima aset atau kas dari entitas lain. Aset yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah ketika manfaat ekonominya dapat dipastikan akan mengalir pada entitas dan memiliki biaya yang dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016), jadi dapat disimpulkan bahwa aset adalah sumber ekonomis atau jumlah kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas untuk menjalankan usahanya. Aset terbagi menjadi 2 antara lain aset lancar dan aset tetap (aset tidak lancar).

2.1.2.1.1.1 Aset Lancar

Menurut SAK EMKM (2016) dikatakan aset lancar apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Diperkirakan atau direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi entitas,
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan,
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, dan

- d. Berupa kas dan setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian aset lancar adalah aset yang berupa uang kas atau uang tunai atau aset yang dapat dengan mudah dijadikan uang.

2.1.2.1.1.2 Aset Tetap atau Aset Tidak Lancar

Menurut PSAK 16 aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari 1 periode. Menurut SAK EMKM (2016) entitas mengklasifikasikan aset lainnya sebagai aset tidak lancar atau aset tetap, jika siklus operasi normal entitas tidak diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan, jadi dapat disimpulkan, pengertian aset tetap atau aset tidak lancar adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan.

2.1.2.1.2 Liabilitas

Menurut SAK EMKM (2016) liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, di mana yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung masa ekonomik. Karakteristik esensial liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini (seperti pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa maupun penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain) untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas. Jadi dapat disimpulkan, pengertian liabilitas adalah pengeluaran atau pengorbanan ekonomis atau kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Akun liabilitas terbagi menjadi 2 yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

2.1.2.1.2.1 Liabilitas Jangka Pendek

Menurut PSAK 57 pengertian dari liabilitas jangka pendek adalah kewajiban kini entitas yang berasal dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya

berakibat pada arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik liabilitas jangka pendek menurut PSAK 1 yaitu entitas memperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normal, entitas memiliki liabilitas tersebut untuk diperdagangkan, liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan sesudah tanggal pelaporan. Dapat disimpulkan bahwa liabilitas jangka pendek adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun atau selama 12 bulan.

2.1.2.1.2.1 Liabilitas Jangka Panjang

Menurut PSAK 1, liabilitas dapat dikategorikan jangka panjang apabila liabilitas tersebut jatuh tempo penyelesaian lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan atau siklus operasi normal entitas. Menurut SAK EMKM (2016) Entitas mengklasifikasikan liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari liabilitas jangka panjang adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun atau lebih dari 12 bulan.

2.1.2.1.3 Ekuitas

Menurut SAK EMKM (2016) pengertian ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Ekuitas menyajikan akun-akun seperti modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi dalam laporan posisi keuangan. Saldo laba itu sendiri adalah akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik. Modal yang disetor oleh entitas atau pemilik dana dapat berupa kas maupun non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk entitas yang berupa PT (Perseroan Terbatas) pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham sedangkan entitas badan usaha selain PT diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

2.1.2.1 Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM

Laporan laba rugi berisikan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan hal lain, laporan laba rugi

mencakup pos-pos antara lain pendapatan dan beban, entitas menyajikan pos dan bagian pos dalam laporan laba rugi jika penyajiannya relevan (SAK EMKM, 2016).

2.1.2.1.1 Pendapatan

Menurut SAK EMKM (2016:4) penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gains*), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal seperti penjualan, imbalan, bunga, royalti, dividen dan sewa sedangkan keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan tetapi tidak termasuk dalam kategori pendapatan seperti keuntungan pelepasan aset. Menurut PSAK 23 pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yg timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pengakuan pendapatan menurut SAK EMKM antara lain sebagai berikut :

- a. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima baik masa sekarang maupun masa depan,
- b. Entitas mencatat pendapatan ini secara bruto dan mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan,
- c. Entitas mengakui pendapatan dari penjualan barang maupun penyediaan jasa jika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan,
- d. Entitas mengakui pendapatan dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi,
- e. Entitas mengakui pendapatan dan dividen,
- f. Entitas mengakui pendapatan lain-lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus,
- g. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset berpindah, dan
- h. Entitas mengakui penerimaan hibah sebesar jumlah yang diterimanya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pendapatan adalah hasil atau penghasilan yang diperoleh oleh entitas.

2.1.2.1.1 Beban

Menurut SAK EMKM (2016) beban mencakup 2 hal yaitu beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal seperti beban pokok penjualan, upah dan penyusutan dan kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban tetapi tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal seperti kerugian pelepasan aset. Menurut PSAK 26 beban adalah aliran kas yang keluar untuk barang atau jasa. Pengakuan beban antara lain sebagai berikut :

- a. Entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut,
- b. Entitas mengakui pembayaran sewa sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa,
- c. Entitas mengakui seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya, dan
- d. Entitas mengakui beban pada saat kas dibayarkan jika dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal atau waktu pengeluaran arus kas nya tidak dapat dipastikan.

Dapat disimpulkan, pengertian beban adalah pengorbanan yang terjadi selama melaksanakan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan.

2.1.2.1 Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016) catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan dan rincian secara sistematis yang disajikan pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM,
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi, dan

- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan.

2.1.3. UMKM

Istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap guncangan krisis ekonomi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM merupakan usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria yaitu :
 - a. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - b. Memiliki hasil penjualan maksimal Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, yang memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan maksimal Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) dan maksimal Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang anak perusahaan dimiliki, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kriteria berikut ini :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan maksimal Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan maksimal Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO.	PENELITI/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL
1.	Rizki Alawiyah (2018)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Fauzan Banjarmasin	Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	Toko Fauzan masih belum menggunakan Laporan Keuangan berbasis dengan SAK EMKM.
2.	Amar Sobir (2019)	Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru	Penelitian kuantitatif deskriptif , dengan populasi 21.469 UMKM Kecamatan Lowokwaru	Pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat

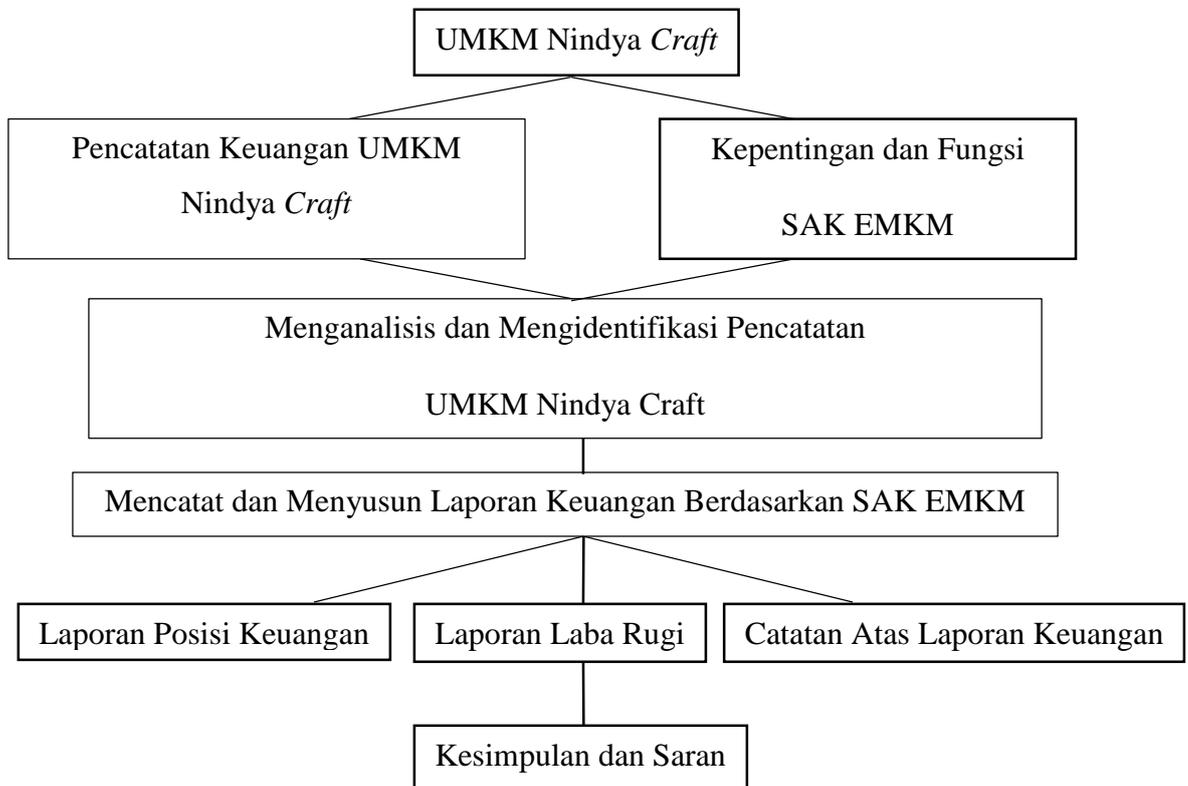
		Lowokwaru Kota Malang	Kota Malang dan sampel sebanyak 5 UMKM.	keuangan usaha, karena mereka menganggap akuntansi rumit dan sulit untuk diterapkan dalam menyusun laporan keuangan.
3.	Hendi Rohendi (2019)	Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	Penelitian kuantitatif dan kualitatif deskriptif.	Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Kecamatan Margaasih masih sederhana dan umumnya <i>single entry</i> dan belum terintegrasi.

4.	Firyal Muti'ah (2021)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Pengolahan Ikan Mba Noors	Penelitian kualitatif dan kuantitatif.	UMKM Mba Noors hanya mempunyai catatan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran kas dan belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
5.	Mortigor Afrizal Purba (2019)	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam	Penelitian kualitatif deskriptif	Proses pembukuan yang terjadi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau secara garis besar belum menunjukkan adanya penerapan SAK EMKM didalamnya. Laporan yang

				disajikan oleh manajemen UMKM hanyalah sebatas laporan usaha atas dasar pemahaman pribadi.
6.	Nazfrizal Aldy (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Kopi Rejeki, Lancar Dan Barokah (RLB) Singosari	Penelitian kualitatif deskriptif	Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Kopi RLB hanya berupa catatan kas masuk dan kas keluar sehingga hal ini tidak sesuai dengan pedoman SAK EMKM.

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

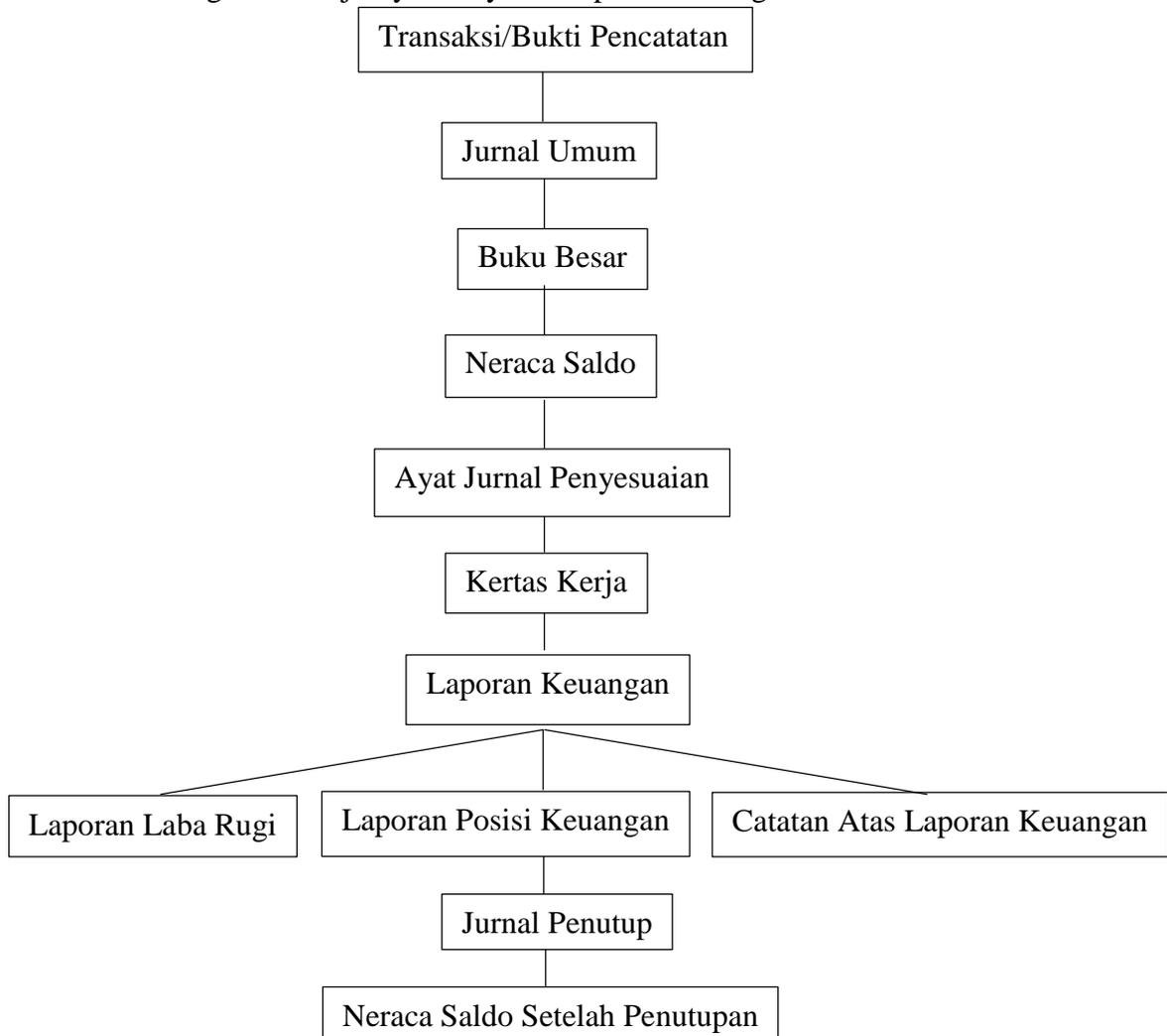
Kerangka pemecahan masalah digambarkan dalam skema pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Pada gambar 2.1 menjelaskan mengenai kerangka pemecahan masalah dari penelitian ini, di mana peneliti memfokuskan diri untuk mengumpulkan data dari pencatatan dan laporan keuangan UMKM Nindya Craft, di mana UMKM ini masih belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai acuannya. Permasalahan yang ditemukan dalam lapangan, UMKM hanya sekedar mencatat pengeluaran dan pemasukan saja yang berupa penjualan tunai, pembelian bahan baku dan ongkos kirim, sedangkan untuk modal, aset tetap, utang usaha dan biaya operasional lainnya masih belum dicatat atau bahkan UMKM ini merasa hal tersebut masih belum terlalu berguna. Disini peneliti mencoba memecahkan masalah satu persatu, dimulai dari menganalisis dan

mengidentifikasi pencatatan yang telah dilakukan oleh UMKM Nindya *Craft*, lalu menjelaskan mengenai kepentingan dan fungsi dari SAK EMKM untuk kemajuan UMKM. Langkah selanjutnya menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM



(laporan laba rugi, posisi keuangan atau neraca dan catatan atas laporan keuangan). Sebelum menyusun laporan keuangan, adapun tahapan dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan akuntansi yang digambarkan pada gambar 2.2 sebagai berikut :

Gambar 2.2 Tahapan Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Akuntansi

Dalam melakukan pencatatan dan penyajian laporan keuangan akuntansi, peneliti akan melakukan analisis transaksi terlebih dahulu, dari transaksi tersebut

peneliti akan membuat jurnal umum, lalu peneliti akan mengelompokkan akun dari jurnal umum ke buku besar, langkah selanjutnya peneliti akan memindahkan akun buku besar ke neraca saldo. Setelah itu peneliti akan menyesuaikan perkiraan yang terjadi selama 1 tahun berjalan (tahun 2022) ke ayat jurnal penyesuaian, lalu peneliti akan membuat kertas kerja, di mana kertas kerja ini berfungsi untuk mempermudah membuat laporan keuangan. Peneliti akan membuat laporan keuangan dimulai dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Langkah selanjutnya peneliti akan membuat jurnal penutup serta neraca saldo setelah penutupan. Langkah terakhir adalah peneliti membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan memberikan saran.